

Pengaruh konsep diri dan lingkungan teman sebaya terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa OTKP SMK Negeri 1 Karanganyar

Liriomyza Kusuma*, Tri Murwaningsih, Patni Ninghardjanti

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

Email: liriomyza47@student.uns.ac.id

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menentukan efek dari variabel konsep diri dan lingkungan rekan, sebagian dan secara bersamaan, pada keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi penelitian ini adalah 216 orang dengan jurusan di kelas OTKP X, XI, dan XII. Penelitian ini menggunakan teknik sampling acak yang *proporsional*. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan kuesioner dan menggunakan beberapa teknik regresi linear yang didukung oleh IBM SPSS 26 untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel konsep diri terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 0,05 dan nilai *t hitung* sebesar 12,227 > *t tabel* sebesar 1,976; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel lingkungan teman sebaya terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000,05 dan nilai *t hitung* sebesar 6,272 > *t tabel* sebesar 1,976; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel konsep diri dan lingkungan teman sebaya terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000,05 dan nilai *F hitung* sebesar 3,717 > *F tabel* sebesar 1,976; (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel konsep diri dan lingkungan teman sebaya terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000,05 dan nilai *F hitung* sebesar 203,496 > *F tabel* 3,063. (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara konsep diri dan lingkungan teman sebaya terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi efektif secara simultan adalah 67,4% dan bahwa 32,6% yang tersisa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci: correlational method; interpersonal communication; kuantitatif

Abstract

*This study aims to determine the effect of self-concept and peer environment variables, partially and simultaneously, on students' interpersonal communication skills. This research is quantitative with a correlational method. The population of this research is 216 people majoring in OTKP classes X, XI, and XII. This research used proportionately stratified random sampling techniques. This research collected the data using questionnaires and used multiple linear regression techniques supported by IBM SPSS 26 to analyze the data. The results showed that: (1) there was a positive and significant effect of the self- concept variable on students interpersonal communication skills, as evidenced by a significance value of 0,00 0,05 and a *t* value of 12,227 > *Table* 1,976; (2) there was a positive and significant effect of the peer environment variable on students interpersonal communication skills, as evidenced by a significance value of 0,000,05 and a *t* value of 6,272 > *Table* 1,976; (3) there was a positive and significant effect of the self-concept and peer environment variables on students interpersonal communication skills, as evidenced by a significance value of 0.000.05 and a *F* value of 203,496>. *Ftable* 3,063. The results of this study indicate that the effective*

**Corresponding author*

Citation in APA style: Kusuma, L., Murwaningsih, T., & Ninghardjanti, P. (2023). Pengaruh konsep diri dan lingkungan teman sebaya terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa OTKP SMK Negeri 1 Karanganyar. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 7(6), 545-552.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v7i6.73700>

Received May 12, 2023; Revised Jun 17, 2023; Accepted Jun 18, 2023; Published Online November 02, 2023.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v7i6.73700>

Pendahuluan

Komunikasi sangat penting dalam kehidupan seseorang sebagai makhluk sosial. Komunikasi menjadi instrumen dasar interaksi manusia yang memotivasi seseorang untuk berhubungan dengan orang lain, karena kegiatan komunikasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung setiap harinya. Sebagai contoh yaitu guru dan siswa yang berinteraksi di dalam kelas mengenai materi pembelajaran yang dapat disebut sebagai komunikasi langsung atau komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal sangat penting bagi siswa, hal ini dikarenakan dengan adanya komunikasi siswa mampu mendapat solusi dari permasalahan yang terjadi serta mampu memenuhi kebutuhan yang dia miliki. Akan tetapi kenyataannya masih banyak siswa yang kesulitan dalam melakukan komunikasi dengan orang lain. Berdasarkan studi pendahuluan diketahui masih banyak siswa yang kesulitan memulai percakapan karena siswa tidak mampu menyusun kata-kata yang ingin diucapkan saat berkomunikasi, ada beberapa siswa yang merasa tidak percaya diri dan canggung karena takut tidak dianggap ketika melakukan komunikasi sehingga memilih untuk mundur dan diam serta masih banyak siswa yang kurang percaya dan hati-hati ketika mengungkapkan informasi yang mereka ketahui kepada lawan bicaranya.

Komunikasi interpersonal yang baik adalah komunikasi yang mampu dipahami oleh pihak yang melakukan komunikasi. Menurut Suhaimi dkk. (2014) komunikasi interpersonal yaitu kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara kooperatif dalam suatu kelompok dimana dia akan berusaha menjadi peka terhadap perasaan dan emosi orang lain di sekitarnya. Dimana komunikasi antar individu dapat dikatakan komunikatif apabila keduanya mampu memahami bahasa yang digunakan serta memahami makna dari hal yang sedang dibicarakan (Effendy, 2015). Komunikasi interpersonal sendiri memiliki beberapa indikator yang digunakan untuk menentukan apakah komunikasi tersebut merupakan komunikasi yang efektif atau tidak. Devito (2016) serta Brown dkk. (2020) menyebutkan bahwa indikator yang terdapat dalam komunikasi antar pribadi yakni keterbukaan, empati, sikap positif, kesetaraan, sikap mendukung, daya ekspresi, dan manajemen interaksi. Dengan adanya indikator komunikasi interpersonal bertujuan untuk mengetahui secara terperinci apa yang menjadi inti permasalahan dari komunikasi interpersonal siswa. Mengingat bahwa komunikasi interpersonal merupakan sebuah komponen penting yang merupakan penentu dalam keberhasilan siswa untuk memecahkan masalah dan memperoleh kebutuhannya.

Komunikasi interpersonal akan berjalan baik bila siswa mampu memahami konsep diri yang dimilikinya. Menurut Hamidi dkk. (2020) definisi dari konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang mencakup identitas diri seperti karakteristik diri, peranan diri sendiri dan status sosial yang dimiliki sehingga dikatakan bahwa konsep diri merupakan faktor penting dalam komunikasi interpersonal seseorang. Komunikasi interpersonal dapat dikatakan berhasil bila seseorang mampu memahami kualitas konsep diri yang ada pada dirinya sendiri baik positif atau negatif (Setyowati & Suwarjo, 2021). Konsep diri memiliki beberapa indikator yang digunakan yaitu memiliki kendali dalam emosi, peka dan mampu menerima kritik dan pujian dari seseorang, mampu menerima diri sendiri dan orang lain, memiliki pandangan hidup dan keyakinan diri, dan memiliki kemampuan menyelesaikan masalah (Sari, 2017). Dengan memahami konsep diri melalui indikator yang ada, siswa akan mampu menempatkan diri di berbagai situasi baik melakukan komunikasi dengan orang baru atau lingkungan yang baru.

Lingkungan teman sebaya termasuk dalam hal yang menjadi perhitungan dalam kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Hal ini dikarenakan lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan yang menjadi interaksi antara siswa dengan teman sebayanya di dalam sekolah. Menurut Agustina dan Afriana (2018) lingkungan teman sebaya sendiri adalah lingkungan yang memiliki persamaan dari

berbagai aspek seperti hobi, minat, umur dimana hubungan tersebut memiliki kedekatan, kepercayaan, saling membantu, suka berbagi cerita umum maupun rahasia. Seseorang akan menjalin hubungan baik dengan teman sebayanya melalui hubungan percintaan ataupun persahabatan. Dimana hal ini dapat diukur melalui beberapa indikator lingkungan teman sebaya yang dikemukakan oleh Jannah dan Sylvia (2020) yaitu kerjasama, persaingan, penerimaan, pertentangan, penyesuaian, dan perpaduan. Dengan mengetahui dan memahami faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal seperti konsep diri dan lingkungan teman sebaya maka akan membuat kemampuan komunikasi semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Karjuniwati dkk. (2021) dimana konsep diri juga memiliki hubungan positif dengan komunikasi interpersonal siswa serta penelitian yang dilakukan oleh Istiadah dan Permana (2017) yang menyebutkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) pengaruh konsep diri terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa OTKP SMK Negeri 1 Karanganyar; 2) pengaruh lingkungan teman sebaya diri terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa OTKP SMK Negeri 1 Karanganyar; dan 3) pengaruh konsep diri dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama diri terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa OTKP SMK Negeri 1 Karanganyar.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Karanganyar yang beralamatkan di Jalan R.W. Monginsidi No.1, Tegalgede, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 57714. Waktu penelitian ini yaitu selama satu 8 bulan terhitung dari bulan Agustus 2022–Maret 2023 mulai dari tahap penyusunan proposal sampai dengan penyusunan laporan skripsi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi karena pendekatan ini mampu mengetahui pengaruh konsep diri dan lingkungan teman sebaya terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa baik secara parsial atau simultan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa jurusan OTKP SMK Negeri 1 Karanganyar yang berjumlah 216 siswa sedangkan untuk sampel yang digunakan sebanyak 138 siswa yang diperoleh melalui rumus Krejcie dan Morgan. Teknik pengumpulan pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket atau kuesioner dimana angket berisi 43 pertanyaan yang terbagi atas 3 variabel yaitu 15 pertanyaan untuk variabel Y, 16 pertanyaan untuk variabel X_1 dan 12 pertanyaan untuk variabel X_2 . Teknik validasi instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas menggunakan rumus korelasi *product moment Karl Pearson* dan *Alpha Cronbach*. Adapun uji prasyarat hipotesis menggunakan uji prasyarat uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas sebagai pembuktian bahwa data memenuhi syarat untuk mampu dianalisis. Analisis data dalam penelitian menggunakan uji t, uji signifikansi koefisien determinasi, sumbangan efektif dan relatif serta regresi linier berganda. Seluruh tahap pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 26.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data variabel komunikasi interpersonal, diketahui bahwa variabel komunikasi interpersonal memiliki mean sebesar 48,99 median sebesar 50, modus sebesar 52, nilai maksimum sebesar 55, nilai minimum sebesar 31, dan standar deviasi sebesar 3,610. Kemudian untuk hasil deskripsi variabel konsep diri, diketahui bahwa variabel konsep diri memiliki mean sebesar 53,75, median sebesar 54, modus sebesar 54, nilai maksimum sebesar 62, nilai minimum sebesar 36, dan standar deviasi sebesar 4,316. Sedangkan untuk variabel lingkungan teman sebaya, hasil deskripsi datanya adalah mean sebesar 39,41, median sebesar 29,50 modus sebesar 38, nilai maksimum sebesar 48, nilai minimum sebesar 30, dan standar deviasi sebesar 3,520.

Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas. Uji normalitas dihitung menggunakan rumus *One-sample Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji normalitas pada penelitian ini maka diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data ketiga variabel berdistribusi normal. Selanjutnya untuk hasil uji linearitas pada penelitian ini adalah:

Tabel 1*Hasil Uji Linearitas Variabel X_1 terhadap Variabel Y*

			Df	F	Sig.
Komunikasi Interpersonal * Konsep Diri	Between Groups	<u>(Combined)</u> <u>Linearity</u>	<u>18</u> <u>1</u>	<u>11,414</u> <u>184,787</u>	<u>0,00</u> <u>0,00</u>
			Deviation from Linearity	17	1.216
			17	1.216	0,263
Within Groups			119		
Total			137		

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil uji linearitas antara variabel konsep diri (X_1) terhadap kemampuan komunikasi interpersonal (Y). Dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada *Deviation from Linearity* sebesar $0,263 > 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan linear antara konsep diri (X_1) terhadap kemampuan komunikasi interpersonal (Y).

Tabel 2*Hasil Uji Linearitas Variabel X_2 terhadap Variabel Y*

			df	F	Sig.
Komunikasi Interpersonal * Lingkungan Teman Sebaya	Between Groups	<u>(Combined)</u> <u>Linearity</u>	<u>15</u> <u>1</u>	<u>8,399</u> <u>109,262</u>	<u>0,00</u> <u>0,00</u>
			Deviation from Linearity	14	1,195
			14	1,195	0,288
Within Groups			122		
Total			137		

Berdasarkan tabel 2, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa antara variabel lingkungan teman sebaya (X_2) terhadap variabel komunikasi interpersonal (Y). Dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada *Deviation from Linearity* sebesar $0,288 > 0,05$. Sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara lingkungan teman sebaya (X_2) terhadap kemampuan komunikasi interpersonal (Y).

Melalui hasil kedua tabel di atas membuktikan bahwa kedua variabel bebas yaitu konsep diri (X_1) dan lingkungan teman waktu sebaya (X_2) memiliki hubungan linear terhadap kemampuan komunikasi interpersonal (Y).

Tabel 3*Hasil Uji Multikolinearitas*

Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Konsep Diri	0,738	1,354
Lingkungan Teman Sebaya	0,738	1,354

Dari tabel 3 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwasannya nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 yakni sebesar $0,738 > 0,10$ dan VIF lebih besar dari 10 yaitu sebesar $1,354 > 10$. Merujuk pada nilai *tolerance* dan VIF maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas tidak terdapat gejala multikolinearitas atau tidak terdapat keterkaitan antara satu sama lain.

Tabel 4*Hasil Uji t*

Model		Sig.
1 (Constant)	3,504	0,00
Konsep Diri	9,833	0,00
Lingkungan Teman Sebaya	6,580	0,00

Berdasarkan tabel 4 hasil uji t ditentukan melalui uji regresi linear berganda yang terletak pada

tabel *coefficients*. Dimana keputusan uji ditentukan apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig. < 0,05$. Dalam hal ini variabel konsep diri memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,833 > 1,976$) dan nilai signifikansi yaitu $0,00 < 0,05$. Sehingga dikatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel konsep diri (X_1) terhadap variabel kemampuan komunikasi interpersonal (Y). Hasil kedua, pada variabel lingkungan teman sebaya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,580 > 1,976$) dan nilai signifikansi yaitu $0,00 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel lingkungan teman sebaya (X_2) terhadap variabel kemampuan komunikasi interpersonal (Y).

Tabel 5
Hasil Uji F

Mode	Jumlah	df	Rata-rata	F	Sig.
1	Kuadrat		Kuadrat		
1 Regression	1203,175	2	601,587	139,587	0,00 ^b
Residual	581,818	135	4,310		
Total	1784,993	137			

Dilihat dari tabel 5 hasil uji F dilihat melalui perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig. < 0,05$. Adapun hasil dari perhitungan ini adalah nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($139,587 > 3,063$) dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel konsep diri (X_1) dan lingkungan teman sebaya (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel kemampuan komunikasi interpersonal (Y).

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	t
1 (Constant)	3,504
Konsep Diri	9,833
Lingkungan Teman Sebaya	6,580

Berdasarkan tabel 6 hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa $X_1 = 0,470$ artinya setiap terjadi satu peningkatan atau penurunan konsep diri maka akan meningkatkan atau menurunkan satu unit kemampuan komunikasi interpersonal sebesar 0,470. Sedangkan koefisien regresi $X_2 = 0,386$ artinya setiap terjadi satu peningkatan atau penurunan lingkungan teman sebaya maka akan meningkatkan atau menurunkan satu unit kemampuan komunikasi interpersonal sebesar 0,386.

Tabel 7
Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standar Error
1	0,821 ^a	0,674	0,669	2,076

Berdasarkan tabel 7 hasil uji analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel konsep diri dan lingkungan teman sebaya terhadap variabel komunikasi interpersonal sebesar 67,4% sedangkan sisanya ($100\% - 67,4\% = 32,6\%$) sebesar 32,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang diluar penelitian ini.

Tabel 8
Hasil Koefisien Korelasi

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi (R)	R Square
Konsep Diri	0,562	0,755	0,674
Lingkungan Teman Sebaya	0,376	0,664	0,674

Dilihat dari tabel 8 hasil koefisien korelasi merupakan hasil perhitungan yang nantinya akan digunakan untuk mencari sumbangan efektif dan relatif.

Tabel 9
Hasil Sumbangan Efektif

Sumbangan Efektif	Nilai
Konsep Diri	$0,562 \times 0,755 \times 100\% = 42,5\%$
Lingkungan Teman Sebaya	$0,376 \times 0,664 \times 100\% = 24,9\%$
Total	67,4%

Berdasarkan tabel 9 hasil sumbangan efektif menunjukkan bahwasannya penjumlahan sumbangan efektif dari seluruh variabel bebas adalah 67,4% atau sama dengan jumlah nilai R Square (R²) yang telah dihitung sebelumnya.

Tabel 10
Hasil Sumbangan Relatif

Sumbangan Relatif	Nilai
Konsep Diri	$43,5/67,4 \times 100 = 63\%$
Lingkungan Teman Sebaya	$24,9/67,4 \times 100 = 37\%$
Total	67,4%

Berdasarkan tabel 10 hasil sumbangan relatif menunjukkan bahwasannya penjumlahan untuk sumbangan relatif dari seluruh variabel bebas merupakan 100% atau sama dengan 1.

Pembahasan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh konsep diri (X_1) terhadap kemampuan komunikasi interpersonal (Y) Siswa OTKP SMK Negeri 1 Karanganyar. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil perhitungan program IBM SPSS 26.0 dimana nilai signifikansi yang diperoleh untuk pengaruh variabel konsep diri terhadap kemampuan komunikasi interpersonal sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 9,833 > t_{tabel} 1,976$, maka H_0 ditolak sehingga H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan “*Terdapat pengaruh antara konsep diri terhadap kemampuan komunikasi interpersonal*” terbukti kebenarannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Handayani dkk. (2019) yang menyatakan bahwa konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Hubungan yang baik akan menumbuhkan keterbukaan seseorang untuk mengungkapkan dirinya dan memahami persepsi mengenai orang lain serta dirinya, sehingga semakin efektif komunikasi yang berlangsung di antara siswa yang berkomunikasi. Selain itu Ramadhan dkk. (2022) dalam penelitiannya memperkuat kesimpulan penelitian peneliti yaitu terdapat hubungan signifikan antara variabel konsep diri dengan komunikasi interpersonal yang artinya semakin positif konsep diri maka semakin tinggi kemampuan komunikasi interpersonal seseorang.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya (X_2) terhadap kemampuan komunikasi interpersonal (Y) Siswa OTKP SMK Negeri 1 Karanganyar. Nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel lingkungan teman sebaya terhadap kemampuan komunikasi interpersonal sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 6,580 > t_{tabel} 1,976$ artinya H_2 ditolak sehingga H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan “*Terdapat pengaruh antara lingkungan teman sebaya terhadap kemampuan komunikasi interpersonal*” terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bukit dkk. (2023) yang menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap kemampuan komunikasi siswa. Hendrik dan Elmansyah (2018) juga mengatakan bahwa dengan adanya lingkungan teman sebaya, seseorang mendapatkan dukungan dan termotivasi untuk mencapai keinginannya yang mampu didapat melalui diskusi kelompok yang hangat, akrab dan interaktif seperti melakukan diskusi mengenai kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman sebayanya dan diterima oleh mereka, kebutuhan untuk bertukar pikiran dan berbagi perasaan, kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan, dan kebutuhan untuk menjadi mandiri.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara konsep diri (X_1) dan lingkungan teman sebaya (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan komunikasi interpersonal (Y) Siswa OTKP SMK Negeri 1 Karanganyar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan software IBM SPSS 26 yang memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 139,587 dan nilai

signifikansi yaitu 0,00 sedangkan $N = 138$ diperoleh F_{tabel} dengan signifikansi 5% yaitu 3,063. Melalui hasil tersebut, nilai $F_{\text{hitung}} 139,587 > F_{\text{tabel}} 3,063$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima artinya ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel konsep diri (X_1) dan lingkungan teman sebaya (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel kemampuan komunikasi interpersonal (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo dan Harmiyanto (2016) yang menyatakan bahwa konsep diri dan dukungan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama berhubungan signifikan dengan komunikasi interpersonal siswa. Dimana siswa akan menghadapi berbagai macam persoalan yang tidak dapat mereka selesaikan sendiri tanpa adanya konsep diri sosial yang positif dan dukungan sosial dari orang-orang terdekatnya, termasuk di dalamnya dukungan sosial orangtua dan dukungan sosial teman sebaya.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil analisis data, terdapat tiga kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini yaitu: pertama terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel konsep diri terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa OTKP SMK Negeri 1 Karanganyar, kedua terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel lingkungan teman sebaya terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa OTKP SMK Negeri 1 Karanganyar dan ketiga atau yang terakhir yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel konsep diri dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa OTKP SMK Negeri 1 Karanganyar. Kemudian berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan peneliti kepada kepala sekolah SMK Negeri 1 Karanganyar adalah kepala sekolah perlu meningkatkan lagi kebijakan yang berkaitan dengan acara sekolah seperti pensi atau lomba antar kelas yang melibatkan seluruh siswa. Dengan adanya kegiatan tersebut, akan membantu siswa untuk berinteraksi dengan seluruh warga sekolah baik siswa lain ataupun guru sehingga acara tersebut secara tidak langsung mampu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh siswa. Sedangkan saran yang diberikan untuk guru SMK Negeri 1 Karanganyar adalah guru dapat membantu siswa dalam memahami pentingnya konsep diri dan lingkungan teman sebaya yang dimiliki oleh siswa dengan menciptakan suasana yang mengharuskan siswa berinteraksi dengan temannya seperti adanya diskusi kelompok serta menciptakan suasana kelas yang mengharuskan siswa untuk berargumentasi dengan teman sekelasnya seperti melakukan presentasi materi. Dengan adanya kegiatan tersebut, secara tidak langsung akan membantu siswa memahami konsep diri apa yang mereka miliki serta membantu meningkatkan interaksi yang terjadi antara siswa satu dengan lainnya. Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat menjadi bahan pertimbangan peneliti selanjutnya meliputi dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden terkadang memiliki subjektivitas yang berbeda sehingga tidak menggambarkan keadaan sebenarnya dan juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesioner.

Daftar Pustaka

- Agustina, R., & Afriana, R. Z. (2018). Pengaruh motivasi belajar, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi S1 akuntansi pada siswa SMK Swasta di Banjarmasin. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 12–27.
- Brown, T., Yu, M., & Etherington, J. (2020). Are listening and interpersonal communication skills predictive of professionalism in undergraduate occupational therapy students? *Healthy Professions Education Journal*, 6, 187–200. <https://doi.org/10.1016/j.hpe.2020.01.001>
- Devito, J. A. (2016). *The interpersonal communication book* (fourteenth edition). Pearson.
- Effendy, O. U. (2015). *Ilmu komunikasi teori dan praktek komunikasi*. PT. Citra Aditia Bakti.
- Hamidi, A., Umaran, U., & Zaky, M. (2020). Hubungan antara konsep diri dengan kualitas interaksi sosial mahasiswa kategori atlet bola basket putra dalam konteks perkuliahan bola basket pada Pordi IKOR. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 19(2), 93-102. <http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v19i2.8382>
- Handayani, S., Yusmansyah, & Mayasari, S. (2019). Hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa. *ALIBKIN: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(3), 1–15.
- Hendrik & Elmansyah, T. (2018). Meningkatkan keterampilan interpersonal melalui konseling teman sebaya Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Segedong. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 3(1), 22–26. <https://dx.doi.org/10.26737/jbki.v3i1.531>

- Isti'adah, F. N., & Permana, R. (2017). Peranan kelompok teman sebaya di sekolah dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. *Jurnal Psikopedagogia Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 8–13. <http://dx.doi.org/10.12928/psikopedagogia.v6i1.7117>
- Jannah, I. N., & Sylvia, I. (2020). Hubungan teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 3(1), 187–200.
- Karjuniwati., Ananda L., & Julianto. (2021). Konsep diri dan komunikasi interpersonal pada siswa SMAN X Aceh Besar. *Jurnal Psikologi Unisyah*, 4(1), 101–114. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v4i1.20251>
- Purnomo, D. P., & Harmiyanto, H. (2016). Hubungan keterampilan komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri siswa kelas X SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 55–59.
- Ramadhan, R. A., Retnaningdyastuti., & Maulia, D. (2022). Hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMK Hidayah Semarang. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 56–66. <https://doi.org/10.26877/empati.v9i1.10052>
- Sari, A. A. (2017). *Komunikasi Antarpribadi*. Deepublish.
- Setyowati, D., & Suwarjo, S. (2021). Konseling individu rational emotive behavior: studi eksperimen terhadap peningkatan konsep diri. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 9(4), 315–320. <https://doi.org/10.29210/152900>
- Suhaimi, A. W., Marzuki, N. A., & Mustaffa, C. S. (2014). The relationship between emotional intelligence and interpersonal communication skills in disaster management context: a proposed framework. *Procedia - Social and Behavioral Sciences Journal*, 155, 110–114. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.10.265>